

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.¹ Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal

¹Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta, PT.Raja Grafindo:2008),h.6

- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan arus kas

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri.

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.² Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- 5) Jenis-jenis modal
- 6) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

²*Ibid*,h.8

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- 2) Jumlah rupiah dari masing masing jenis pendapatan
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan
- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- 6) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- 7) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba rugi.³

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan-perubahan modal meliputi:

³*Ibid*,h.9

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal.
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d. Laporan atas catatan atas laporan keuangan

Laporan atas catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba pertahun. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Dengan tingkat laba yang memadai menjamin pendapatan untuk para kreditor dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak stakeholders. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan laba perusahaan.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Jika perusahaan memiliki selisih yang positif maka perusahaan dapat dikatakan memperoleh laba dalam periode tersebut tapi jika perusahaan memperoleh hasil yang negatif berarti perusahaan dikatakan memperoleh rugi dalam periode tersebut.

Laba perusahaan diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Biaya operasional dapat dikelompokkan sebagai biaya operasional tetap dan biaya operasional variabel, biaya operasional variabel berfluktuasi secara langsung dengan tingkat produksi atau penjualan.

Perencanaan laba merupakan suatu proses perencanaan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan ini manajer keuangan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target laba yang akan dibahas.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi dapat membantu investor untuk mengetahui keuntungan yang diterima oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut pedoman akuntansi perbankan syariah Indonesia tahun 2013 laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen penghasilan komprehensif lain.⁴

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam merencanakan bisnis dan strateginya dan dalam menentukan bauran operasinya. Pertumbuhan laba yang baik menandakan seberapa baik perusahaan memiliki

⁴Surat Edaran Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Nomor 15/26/DPbS tgl 10 Juli 2013),h.14.3

keadaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat akan memberikan sinyal positif mengenai peramalan dimasa yang akan datang mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik dapat membuat kepuasan tersendiri bagi investor, karena besarnya dividen yang akan diterima sangat dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan begitu kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat dan investor dapat memutuskan untuk mempertahankan menanam saham atau tidak terhadap perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa berkemungkinan mengalami peningkatan laba secara pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat mengalami penurunan laba pada periode tahun berikutnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Pertumbuhan Laba

Y_n = Laba Bersih Tahun Berjalan

Y_{n-1} = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Untuk memprediksi pertumbuhan laba, banyak hal yang perlu diperhatikan karena laba tersebut bertumbuh dengan dukungan dari berbagai kolaborasi antar elemen pada perusahaan. Laba pada perusahaan juga dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan karena salah satu komponen laba adalah beban dan sebuah item akan dapat dibandingkan jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama dalam mencatat dan melaporkan laporan keuangan.⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*, tingkat penjualan, dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor

⁵Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.102

eksternal perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.⁶

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁷

2) *Inventory Turnover*

Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan harus dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan.

3) *Leverage*

Leverage merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt to assets ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai

⁶Agustina, Rice, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.6No.1, April 2016, h.85

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.111

batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh utang.

4) *Earning Power*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat tergantung pada efisien dan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasi tersebut. Semakin tinggi rasio *earning power* menunjukkan semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan sehingga semakin baik kinerja perusahaan.

5) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio *Net Profit Margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan.

6) Tingkat Penjualan

Penjualan dapat berupa penjualan barang dagangan maupun penjualan jasa. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi disuatu perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis

transaksi lainnya. Pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Pendapatan diharapkan tetap terjadi selamanya berdasarkan kelangsungan usaha. Penggunaan metode pengakuan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan secara signifikan.

7) Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi dapat menyebabkan menurunnya daya beli karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun. Tingkat inflasi didalam perekonomian selalu menjadi momok yang relatif menakutkan, karena dapat melemahkan daya beli dan juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Namun disisi lain, ketiadaan inflasi menandakan tidak adanya pergerakan positif dalam perekonomian karena harga-harga tidak berubah sehingga justru akan melemahkan sektor industri.

8) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode perhitungan tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa angka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif. Negatifnya pertumbuhan ekonomi karena

adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

9) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh oleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal.⁸

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.⁹

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain

⁸Agustina,Rice, *op.cit.*, h.87

⁹Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2011), Edisi 1,h. 64

mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan.¹⁰Jadi analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengambil keputusan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi maksudnya jika hanya melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Perbandingan ini disebut dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹¹

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan antara satu angka dengan angka yang lain yang

¹⁰Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), Cet. Ke-1, h. 22

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008),h.104

terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, selain melihat perkembangan rasio keuangan perusahaan, para pemakai laporan keuangan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti inflasi, nilai rupiah, dan tingkat suku bunga yang ikut mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

1) *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.¹²

Rasio *likuiditas* menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.¹³ Kas merupakan suatu aktiva yang sangat likuid. Aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke kas adalah surat berharga efek-efek. Sedangkan aktiva yang tidak likuid adalah gedung, tanah termasuk aktiva yang tidak likuid karena tidak mudah menjualnya.

¹²Fetria Eka Yudianta, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.72

¹³Mohammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.47

Jenis-jenis rasio *likuiditas* yang terdapat dalam rasio *likuiditas* yaitu, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), *Inventory to Net Working Capital*.

Pada rasio ini proksi yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). Yang mana *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Proksi tersebut dipilih sebagai alat ukur pada penelitian ini karena lebih dekat untuk menggambarkan seberapa besar kelancaran perusahaan dalam menghadapi resiko untuk melunasi kewajiban lancarnya.

2) *Leverage*

Ratio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman).¹⁴ *Ratio leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Jenis *ratio leverage* diantaranya yaitu, *Debt Ratio*, *Debt to Equity*

¹⁴Fetria Eka Yudiana, *op. cit.*,h.73

Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Proksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.¹⁵

Keuntungan dengan menggunakan rasio ini adalah:

- a) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Pada rasio ini proksi yang digunakan adalah *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

¹⁵Kasmir, *op., cit.*, h.112

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilty}}{\text{Total Asset}}$$

Pada rasio *leverage* ini dipilih untuk mengetahui perbandingan alat ukur *leverage* yang menggunakan perbandingan antara total utang yang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

b. Keterbatasan Rasio Keuangan

Meskipun rasio keuangan banyak memiliki manfaat bagi perusahaan untuk mengambil keputusan bukan berarti rasio keuangan dapat menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi keuangan yang sebenarnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Karena rasio keuangan ini hanya dapat memberi gambaran seakan-akan terjadi. Karena rasio keuangan juga banyak memiliki kelemahan.

J Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut diartikan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:

- a) metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode berbeda.
 - b) penilaian persediaan yang berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 - 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 - 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
 - 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan.
 - 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.

- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.¹⁶

c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- 5) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.¹⁷

4. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

¹⁶Kasmir, *op.cit*, h.117

¹⁷*Ibid.*, h. 298

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari pada tahun 2016 dengan judul “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Operating Profit Margin* (OPM) terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Penelitian ini tidak membuktikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DAR, TATO, OPM, dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Kemampuan prediksi dari kelima variabel secara simultan adalah sebesar 12,5%.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fadela, Shella pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

¹⁸Intan Permatasari “*Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2009-2014*” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (Universitas Lampung : 2016) h.3

pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *return on asset*) terhadap pertumbuhan laba dengan populasi yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2008-2013. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya variabel *total asset turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah Laili Khatmi Safitri pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)”. Hasil penelitian menunjukan Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan $0.000 < 0.05$ dan thitung $4.135 > t_{tabel} 1.694$), Variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan

¹⁹Fadela,Shella, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” Universitas Bakrie, Vol 3 No.02, 2015, hal.1

0.397 > 0.05 dan thitung 0.860 < ttabel 1.694), Variabel *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan 0.018 < 0.05 dan thitung 1.775 > ttabel 1.694), Variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan 0.837 > 0.05 dan thitung -0.207 < ttabel 1.694). Secara simultan *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (signifikan 0.000 < 0.05 dan Nilai Fhitung 6 > Ftabel 2.90).²⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan terkait dengan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

²⁰Isnaniah Laili Khatmi Safitri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)" Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMA, Vol 2 No.2, 2016, hal.2

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.²¹ *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio *likuiditas*. *Current ratio* ini merupakan perbandingan antara total aset lancar dan hutang lancar.

Rasio *likuiditas* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi yang berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Dengan perbandingan antara aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek merupakan gambaran perusahaan tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya. Jadi, semakin tinggi nilai aset lancar sebuah perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk menambah jumlah kewajiban lancar akan semakin tinggi.

Perusahaan harus mengubah aset lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur lancar atau tidak lancar suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika *current ratio* semakin baik maka perusahaan bisa lebih baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba meningkat. Dengan kas yang bertambah maka perusahaan tidak hanya mampu melunasi utang saja, tetapi penambahan alokasi untuk operasional pun dapat dilakukan. Jika operasional

²¹Fetria Eka Yudiana, *op.cit*, h.72

perusahaan meningkat maka produktifitas perusahaan akan meningkat. Hal ini mengakibatkan penjualan dan laba pun juga akan meningkat akibat dari penambahan modal kerjanya.

Jadi kesimpulannya yaitu jika *current ratio* perusahaan baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan semakin baik.

b. Hubungan antara *Debt To Assets Ratio* dengan pertumbuhan laba

Rasio *leverage* juga disebut rasio *solvabilitas*. Rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas* ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan telah dibiayai oleh utang.

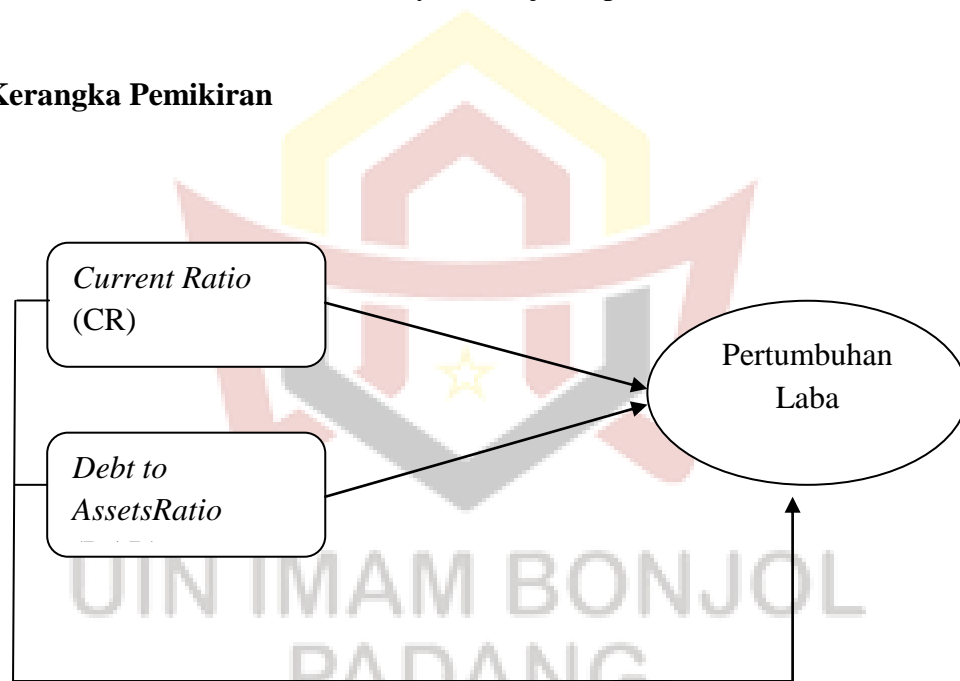
Pada penelitian ini digunakan *debt to assets ratio* untuk mengukur rasio *leverage* pada pertumbuhan laba. *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh utang.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya

akan menyebabkan berkurangnya perolehan laba serta mengurangi pembayaran dividen.

Jadi kesimpulannya yaitu jika *debt to assets ratio* ini meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga pertumbuhan laba menurun dikarenakan banyaknya aset yang dibiayai oleh utang, sehingga hal ini menyebabkan aset perusahaan akan mengurangi laba dikarenakan harus membayar kewajiban perusahaan.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : *Current Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Ha1 : *Current Ratio* mempengaruhi positif pertumbuhan laba.

- Ho2 : *Debt to Assets Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
- Ha2 : *Debt to Assets Ratio* mempengaruhi negatif pertumbuhan laba.
- Ho3 : *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
- Ha3 : *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara keseluruhan signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.



UIN IMAM BONJOL
PADANG